**STRATEGI PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA LAZ
DPU KALTIM CABANG SAMARINDA OLEH MAHASISWA PROGRAM
STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Khairul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email : khairulmamma@gmail.com

Prof. Dr. Hj. Eny Rochaida, SE.,M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Dr. Juliansyah Roy, S.E.,M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstrak

Program LAZ DPU Kaltim cabang samarinda, mengarahkan dana zakat, infak, dan sedekah lebih hidup, bergulir, tepat sasaran dan berdayaguna serta lebih produktif sehingga dana yang terhimpun oleh LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda memiliki nilai tambah dan maslahat yang berlipat ganda dan memiliki multi efek bagi mustahik yang mendapatkan dana bantuan maupun pinjaman.

Dalam teknik analisis SWOT, berbagai kekuatan dan kelemahan program pemberdayaan LAZ DPU Kaltim cabang samarinda dapat diidentifikasi, begitu pula peluang dan ancaman bagi penerima manfaat dapat diketahui, selanjutnya dapat dipilih berbagai strategi yang ada, dengan metode Matriks SWOT model Kearns (1992) yang paling banyak digunakan.

Kata kunci : Program LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda, Analisis SWOT

**ZAKAT, INFAK, AND ALTERNATIVE ECONOMIC FUNCTION
STRATEGY TO PROVIDE PUBLIC ECONOMICS AT LAZ DPU KALTIM
BRANCH OF SAMARINDA BY STUDENTS OF ISLAMIC ECONOMIC
STUDY PROGRAM FACULTY OF ECONOMIC AND BUSINESS
UNIVERSITY MULAWARMAN**

Abstract

Program LAZ DPU Kaltim samarinda branch, directing zakat funds, infak, and alms more lively, rolling, targeted and efficient and more productive so that funds collected by LAZ DPU Kaltim Samarinda branch has added value and multiply and multi benefits for mustahik who get aid or loan.

In SWOT analysis techniques, the strengths and weaknesses of the LAZ DPU Kaltim program in the samarinda branch can be identified, as well as the opportunities and threats to the beneficiaries can be identified, then the various strategies can be selected, using the most widely used Kearns (1992) SWITE Matrix Model used.

Keywords: Program LAZ DPU Kaltim Samarinda branch, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini zakat, infak, dan sedekah sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan umat Islam. Secara demografik, penduduk Indonesia adalah beragama Islam, sehingga kewajiban zakat, dorongan untuk berinfaq dan bersedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Islam.

Nilai-nilai zakat tersebut mendatangkan manfaat bagi golongan mampu (wajib zakat), ataupun bagi *mustahik* (khusus golongan miskin). Dengan nilai zakat tersebut, bagi *mustahik* dapat membantu merubah

kehidupan mereka untuk meringankan beban biaya hidup, menjadikan semangat untuk berusaha dengan modal zakat, juga memberikan kesadaran penggunaan dana zakat, serta dapat mengembangkan etos kerja. Sedangkan, bagi *muzzakki* nilai tersebut menjadikan bersih, menimbulkan kesadaran kepada golongan yang tidak mampu dan menimbulkan ketenangan dalam hidup, karena kewajiban itu (zakat) terpenuhi.

Agar pendayagunaan zakat berjalan sesuai dengan syariat Islam, maka harus mempunyai pengelola tersendiri yang independent. Lembaga zakat juga harus memiliki tenaga-tenaga yang cakap khusus dibagian keuangan. Tenaga-tenaga ini harus bisa membagi porsi pembiayaan, mengalokasikan dana operasional dan membayar honor sebagai hak para amilnya. Sebagai salah satu contoh yaitu pada DPU (Dana Peduli Umat).

Fenomena yang terjadi yaitu sebagian banyak umat muslim yang tidak membayar zakat padahal mereka memiliki harta yang lebih dan wajib untuk

mengeluarkan zakat. Hal ini karena tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga-lembaga pengelola zakat. Selain itu, sebagian besar umat muslim khususnya di Samarinda belum mengerti cara menghitung zakat, dan kepada siapa zakatnya untuk disalurkan. Faktor lainnya, yakni mereka yakini tidak ada sanksi apapun bagi yang tidak mengeluarkan zakat. Hal ini berbeda dengan pajak, yang tidak membayar pajak bisa dikenakan sanksi. Hal ini juga disebabkan pemahaman mereka pun masih belum mengerti tentang zakat dan ajaran islam lainnya.

Semangat membumikan syiar Islam sudah menjadi tugas umat muslim, terkhusus Dana Peduli Umat sebagai pengelola dana zakat dan penghubung antara nilai kepentingan *muzakki* dan *mustahik*. Antara pemberi dan penerima. Antara yang kaya dan yang miskin, sehingga mampu untuk mengurangi jarak kesejangan sosial.

LANDASAN TEORI

1. Strategi

Menurut Onang Uchjana, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan

2. Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perubahan dibidang ekonomi berpengaruh terhadap struktur sosial. Disatu pihak kita melihat makin banyak potensi muzakki. Pada masa lalu jumlah “orang kaya” hanya terbatas. Sekarang jumlah itu makin banyak dengan terbukanya kesempatan usaha. Tapi yang lebih penting untuk kita perhatikan adalah makin besarnya “golongan menengah”. Pada masa lalu, zakat barang kali lebih banyak disosialisaikan dengan “orang kaya” pemilik harta (*aghniya*). Sekarang potensi total dari sumber zakat itu melebar dan lebih besar. Ini menimbulkan dampak dalam pengelolaan, khusus dalam aspek mobilisasinya.

Di lain pihak, mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, yang berhak menerima zakat, walaupun dari segi angka absolut bisa bertambah. Tapi disini konsep “garis kemiskinan” harus diperhatikan. Melihat dari struktur sosial, sekelompok masyarakat mungkin tergolong miskin. Tapi tingkat kemiskinannya berkurang atau dengan perkataan lain, sebagian lapisan masyarakat miskin telah meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraannya. Karena itu mereka perlu lebih mendapatkan adalah golongan “*destitute*” (fakir miskin yang sengsara).

Salah satu konsep yang telah dilakukan oleh lembaga amil zakat pada umumnya adalah dengan biasa disebut “zakat produktif”. Pokok gagasannya adalah menolong golongan miskin tidak memberi “ikan” melainkan “kail”. Kalau zakat diberikan semata-mata untuk konsumsi, maka pertolongan ini akan bisa membantu yang bersangkutan untuk keluar dari situasi kemiskinan itu sendiri.

3. Analisis SWOT

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang populer untuk analisis adalah analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil wawancara kepada beberapa mustahik dan pengurus LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda. Maka dapat dirincikan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Sumber dana dari para donatur LAZ DPU Kaltim Samarinda
2. LAZ sesuai dengan Syari'ah
3. Distribusi yang tepat sasaran

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kekurangan SDM sehingga tidak bisa maksimal dalam menjalankan Program Pemberdayaan.
2. Pembinaan yang tidak berkelanjutan

c. Peluang (*Opportunity*)

1. Mustahik memiliki bakat berwirausaha
2. Memiliki kemandirian

d. Ancaman (*Threats*)

1. Mustahik berhenti menjalankan usahanya

S-W (Internal) O-T (Eksternal)	STRENGTH (KEKUATAN) 1. Memiliki Sumber dana 2. LAZ Sesuai Syari'ah 3. Distribusi Dana ZIS lebih tepat sasaran	WEAKNESSES (KELEMAHAN) 1. Kekurangan SDM dan tidak fokus menjalankan program PKM 2. Pembinaan yang tidak berkelanjutan
OPPORTUNITY (PELUANG) 1. Mustahik memiliki bakat dan Semangat berwirausaha 2. Memiliki kemandirian	STRATEGI S-O 1. Memperbanyak penerima bantuan dana usaha kepada mustahik	STRATEGI W-O 1. Mengadakan pelatihan n SDM kepada Amil Program LAZ DPU
THREATS (ANCAMAN) 1. Mustahik berhenti menjalankan usahanya	STRATEGI S-T 1. Memberikan Pelatihan dan pendampingan kepada mustahik	STRATEGI W-T 1. Bertahan dengan kondisi yang ada

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijabarkan kondisi Program Pemberdayaan pada LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda sebagai berikut :

a. Strategi S-O

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda memiliki sumber dana Zakat, Infak, Sedekah dari para donatur, LAZ sesuai Syari'ah dan pendistribusiannya yang tepat sasaran. Bahkan, Para Mustahik memiliki bakat dan semangat wirausaha. Sehingga strategi yang dilakukan adalah Memperbanyak penerima bantuan dana usaha kepada para mustahik dengan dana Zakat, Infak, Sedekah yang telah tersedia, agar mereka bisa menerapkan keahlian dibidang usaha yang mereka geluti dan kelak mereka juga bisa menjadi donatur dan tidak lagi sebagai Mustahik.

b. Strategi W-O

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya Program pemberdayaan LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda mengalami hambatan dikarenakan kekurangan SDM untuk menjalankan Program pemberdayaan, juga pembinaan kepada para mustahik yang tidak terkontrol secara berkala. Sehingga strategi yang harus dilakukan adalah Mengadakan pelatihan SDM kepada Amil Program LAZ DPU kaltim Cabang Samarinda. Agar bisa mengetahui cara mengelola program pemberdayaan dengan baik.

c. Strategi S-T

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda memiliki sumber dana Zakat, Infak, Sedekah dari para donatur, LAZ sesuai Syari'ah dan pendistribusiannya yang tepat sasaran. Akan tetapi, kendalanya yaitu Mustahik berhenti menjalankan usahanya. Sehingga menjadi ancaman bagi LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda. Maka dari itu strategi yang harus dilakukan adalah Memberikan Pelatihan dan pendampingan kepada mustahik, agar bisa mengetahui cara mengelola usaha dengan baik.

d. Strategi W-T

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya Program LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda mengalami kendala yaitu kekurangan SDM untuk menjalankan program pemberdayaan, juga mengalami ancaman yaitu Mustahik berhenti menjalankan usahanya. Sehingga strategi yang harus dilakukan adalah Bertahan dengan kondisi yang ada, karena ketika terjun di dunia usaha pasti akan mengalami tantangan, kelak dari tantangan itulah yang membuka jalan untuk menuju keberhasilan mewujudkan masyarakat yang mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Penyaluran bantuan yang diberikan LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda merupakan penyaluran murni tanpa pengembalian kepada mustahik. Namun, ada juga penyaluran yang sifatnya pinjaman tetapi tanpa bunga. Program LAZ DPU Kaltim cabang samarinda, mengarahkan dana zakat, infak, dan sedekah lebih hidup, bergulir, tepat sasaran dan berdayaguna serta lebih produktif sehingga dana yang terhimpun oleh LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda memiliki nilai tambah dan maslahat yang berlipat ganda dan memiliki multi efek bagi mustahik yang mendapatkan dana bantuan maupun pinjaman.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Dana zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda dapat memberikan peluang kepada para mustahik yang memiliki bakat wirausaha. Sehingga dari LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda akan memberikan dana bantuan maupun pinjaman serta pelatihan dan bimbingan untuk menjalankan usaha sesuai potensi yang dimiliki oleh mustahik. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, dari Program pemberdayaan ekonomi masyarakat LAZ DPU Kaltim cabang Samarinda tidak dapat melaksanakannya secara maksimal, karena kekurangan SDM untuk menjalankan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid, ed. *Reinterpretasi pendayagunaan ZIS*. Jakarta: Piramida, 2004.
- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam, zakat dan wakaf*. Jakarta: UI Press. 1998
- Bariadi, Lili dan M. Zen, M. Hudri. *Zakat dan wirausaha*. Jakarta: Centre of Entrepreneurship Development (CED). Cet I. 2005.
- Dainy, Tara. *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Nuansa Madani. 2001
- Doa, M. Jamal. *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta.*, Jakarta: PT. Nuansa Madani. Cet II. 2002
- Hikam, Dail. *Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif*. Disertasi S3, Konsentrasi Ilmu Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2004.
- Nurwahid, Hidayat. *Zakat dan Peran Negara*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ). Cet I. 2006
- Muhammad. *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniya. Cet I. 2002.
- Permono, Sjechul Hadi. *Pendayagunaan Zakat dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2004.
- Purwakananta, Arifin. *Southeast Asia Zakat Movement*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ). Cet I. 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT. Zikrul. 2005.
- Sudarsono, Heri. *Manajemen Zakat*. Jakarta: Institute Manajemen Zakat. 2004.
- FEB Universitas Mulawarman, "Pedoman Penyusunan Skripsi", Samarinda, 2011.
- Yafie, Ali. *Problematika Zakat Kontemporer*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ). Cet I. 2003.

Wulandar Hartiwi, Annisa. *Strategi Pendayagunaan Dana Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..* Disertasi S1, Konsentrasi Perbankan Syari'ah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010

Konsentrasi Ilmu Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2004.

<http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>

www.lazdpukaltim.or.id

Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka utama, 2004

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI.
Bandung. Diponegoro.